UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keterampilan Guru Memberi Penguatan

a. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot lainnya yang tampak dalam kegiatan jasmaniah, meskipun sifatnya motorik namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.[14]

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa keterampilan merupakan gerakan yang penuh dengan ide kreatif untuk menciptakan, mengubah dan mengerjakan sesuatu menjadi bermakna dan mempunyai nilai untuk mencapai hasil yang maksimal.

Untuk menyampaikan materi dengan baik dalam belajar, guru harus menguasai 9 keterampilan dasar dalam mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang diperlukan di antaranya:

1) Keterampilan membuka pelajaran
2) Keterampilan bertanya
3) Keterampilan memberi penguatan
4) Keterampilan mengadakan variasi
5) Keterampilan menjelaskan
6) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
7) Keterampilan mengelola kelas
8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
9) Keterampilan menutup pelajaran.[15]

---

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 117
[15] Mardia Hayati, *Design Pembelajaran,* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h. 143

Sembilan keterampilan di atas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan.

> Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam pelaksanaannya tersebut, guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran. Untuk itu diperlukan keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasi materi standar serta pengelolaannya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.[16]

b. Pengertian Penguatan

> Penguatan *(reinforcement)* adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Penguatan juga diartikan sebagai suatu respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan terbut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat lagi dalam interaksi pembelajaran.[17]

Penguatan adalah respons positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak didik dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan juga dapat diartikan sebagai respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[18]

Penguatan *(reinforcement)* merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara secara verbal, dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-

[16] E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 14
[17] Nurhasnawati, *Op. Cit*, h. 51-52
[18] Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kata dan kalimat pujian,seperti kata bagus, tepat. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.[19]

Berdasarkan beberapa pengertian penguatan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa penguatan adalah suatu respons positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik dalam bentuk verbal maupun non verbal yang untuk menimbulkan tingkah laku positif peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari memberi penguatan ini adalah :

1) Meningkatkan perhatian siswa
2) Melancarkan / memudahkan proses belajar mengajar
3) Membangkitkan / mempertahankan motivasi siswa
4) Mengontrol atau mengubah sikap siswa
5) Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang produktif
6) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam mengajar
7) Mengarahkan cara berfikir tingkat tinggi.[20]

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dan beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh siswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.[21]

Dengan adanya pemberian penguatan yang diberikan oleh guru, maka proses belajar mengajar bisa menjadi lebih baik karena banyak aspek-aspek positif yang bisa timbul dari pemberian penguatan ini, dan salah satu aspek positif tersebut ialah bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

---

[19] E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 78
[20] Nurhasnawati, Op. *Cit*, h. 52
[20] Abdul Majid, *Loc.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai stimulus untuk bisa menimbulkan respons atau tingkah laku yang positif pada diri siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*

Semua penjuru mendapatkan jawaban dengan sanjungan yang unik terhadap nabi yang mulia ini, dan mantaplah sanjungan yang tinggi ini di dasar alam wujud ini. Keagungan akhlak beliau ini banyak diriwayatkan dalam perjalanan hidup beliau dan melalui lisan sahabat-sahabat beliau. Sesungguhya risalah yang sempurna dan indah ini, agung dan lengkap, benar dan haq, tidak ada yang layak mengembannya kecuali orang yang dipuji oleh Allah dengan sanjungan ini, yang jiwanya mampu menerima sanjungan ini dengan mantap, seimbang dan tenang. Ketenangan hati yang besar hingga mampu memuat hakikat risalah itu dan hakikat sanjungan yang agung ini. Kemudian beliau menerima celaan dan teguran Tuhannya atas beberapa tindakan beliau, dengan penuh kemantapan, keseimbangan, dan ketenangan.[22]

Sesungguhnya hanya Nabi Muhammad sajalah yang dapat mencapai ufuk keagungan ini. Sesungguhnya hanya Nabi Muhammad sajalah yang dapat mencapai puncak kesempurnaan manusiawi yang sama sama mendapat tiupan ruh dari Allah untuk eksistensi manusia ini. Sesungguhnya hanya Nabi Muhammad sajalah yang mumpuni mengemban risalah insaniah yang universal ini, hingga tercermin sebagai makhluk hidup pada diri beliau, berjalan di muka bumi dengan berkulitkan manusia. Sesungguhnya hanya Nabi Muhammad sajalah yang menurut pengetahun Allah layak menyandang kedudukan ini. Perjalanan hidup pribadi beliau sendiri menjadi teladan yang hidup, lembaran yang bersih, lukisan yang tinggi, yang layak mendapatkan sanjungan dari Allah di dalam kitabnya yang abadi, *" Sesungguhnya engkau berbudi pekerti yang agung."* Dengan sanjungan ini, dia memuji Nabi-Nya saw., sebagaimana dengan sanjungan ini pula dia memuji unsur akhlak dalam manhaj-Nya yang dibawa oleh Nabi-Nya yang mulia itu. Dengannya Dia mengikatkan bumi ke langit, dan dengannya Dia menggantungkan hati orang-orang

[22] Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 274-275

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mengharapkan keridhaan-Nya. Dia menunjukkan mereka pada akhlak lurus yang dicintai dan diridhai-Nya.[23]

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa Allah memberikan penguatan verbal dengan memberikan kalimat pujian yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi: " *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* Allah memuji Nabi Muhamad saw atas keagungan akhlak beliau sehingga pribadinya menjadi teladan yang hidup bagi umat Muslim. Allah juga memberikan penghargaan kepada Nabi Muhammad saw karena Nabi Muhammad saw telah mencapai ufuk keagungan akhlak dan mencapai puncak kesempurnaan manusiawi sehingga Nabi Muhammad saw layak menyandang kedudukan tertinggi dan kedudukan mulia. Hal ini juga terdapat dalam salah satu komponen-komponen penguatan yaitu guru memberikan penghargaan atau hadiah atas pekerjaan siswa.

Dengan firman Allah tersebut, jelaslah bahwa di dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberi penguatan baik secara verbal maupun penguatan non verbal kepada peserta didik. Dengan adanya pemberian penguatan oleh guru, maka akan mendorong mereka untuk menciptakan hal-hal yang positif di dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Penguatan

Ada beberapa jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru yaitu:

1) Penguatan Verbal
   Penguatan verbal adalah penguatan dengan kata-kata baik atau kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata

[23] *Ibid*, h. 276 -277

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa terbut dengan mengatakan: " Bagus...!" atau " Tepat sekali". "Wah....hebat kamu", dan lain sebagainya.[24]

2) Penguatan Penguatan Non-Verbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui isyarat.[25] Penguatan non verbal terdiri dari:

a) Penguatan pendekatan

Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa.

b) Penguatan gerak isyarat

Penguatan gerak isyarat ini seperti anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat dan tajam memandang.

c) Penguatan dengan sentuhan *(contact)*

Guru dapat menyatakan persetujuan, penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa denagn cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaan harus dipertimbangkan dengan cara seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang budaya setempat.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa.

f) Jika siswa memberikan jawaban yang benar hanya sebagian saja yang benar.

Guru hendaknya jangan langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial).[26]

Komponen-komponen penguatan tersebut hendaknya digunakan oleh guru dengan cara yang baik dan benar di dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan semangat belajar siswa dan memunculkan

[24] Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 164-165
[25] *Ibid*, h. 165
[26] Nurhasnawati, *Op. Cit.*, h. 54-55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

aspek-aspek yang positif. Semangat belajar siswa bisa muncul jika guru menggunakan penguatan verbal seperti pujian dengan kata dan kalimat yang bagus, begitu juga dengan penguatan non verbal seperti acungan jempol, menepuk pundak siswa dan lain sebagainya sehingga bisa membesarkan hati siswa dan semangat dalam belajar.

d. Cara Guru Memberikan Penguatan

1) Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu.
   Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan langsung.
2) Dapat juga diberikan kepada kelompok siswa
   Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok siswa, umpamanya apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan siswa bekerja bebas atau beristirahat. Dapat juga memberikan penguatan secara verbal (dengan kata-kata) misalnya: " Bapak/Ibu bangga dengan kelas ini, tepuk tangan untuk kita semua.
3) Penguatan diberikan secara laku
   Penguatan harus segera diberikan begitu tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan muncul. Misalnya dengan kata-kata; Bapak senang, Ibu bangga, terima kasih, pintar anak Ibu. Jawabannya seperti yang Ibu nanti-nanti.
4) Memberikan penguatan kepada sebagian siswa, jika siswa menjawabnya tidak penuh.
   Apabila seorang siswa memberikan jawaban yang benar hanya sebagian, tundakan guru yang efektif adalah memberikan penguatan partial (tidak penuh) misalnya dengan kalimat:
   a) Ya, jawabanmu sudah baik, namun masih perlu dikembangkan sedikit.
   b) Bagus jawaban anak Bapak, namun masih perlu ditambah lagi.[27]
5) Variasi penggunaan
   Untuk menghindari ketidak bermaknaan, guru dapat menggunakannya secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan siswa. Untuk menghindari lunturnya makan penguatan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan siswa, guru dapat memvariasikan penggunaannya.[28]

---

[27] Nurhasnawati, *ibid*, h. 53

[28] Wahid Murni dkk, Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Prinsip-Prinsip Penguatan

1) Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi. antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan siswa kesungguhan dan ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri siswa.[29]

2) Bermakna (berhubungan dengan tingkah laku penampilannya)

Bila guru mengatakan kepada siswa, " Karangan anda sangat baik," padahal karangan tersebut bukanlah hasil karyanya sendiri, maka penguatan tidak bermakna bagi siswa tersebut. Sebaliknya kepada siswa tersebut guru mengatakan, " Karangan kamu akan akan lebih baik jika dibuat sendiri". Dengan cara ini penguatan yang diberikan itu wajar dan bermakna bagi siswa yang bersangkutan.

3) Kehangatan (dalam bentuk mimik, gerak, ucapan dan sebagainya).

Ketika memberikan penguatan hendaknya diwarnai dengan kehangatan dan keantusiasan, suara, mimik, dan gerakan badan guru adalah petunjuk Adana kehangatan dan keantusiasan sehingga penguatan yang diberikan akan menjadi lebih efektif.

4) Hindarkan penggunaan respons yang negatif

Respon yang diberikan hendaklah yang bersifat positif, usahakan menghindari pemerian respons yang negatif. Respon negatif dari guru yang berupa komentar bernada menghina, ejekan, kata-kata kasar, sindiran dan sejenisnya perlu dihindari, karena akan melemahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Oleh sebab itu jika siswa tidak mampu memberikan jawaban yang diharapkan, guru jaman langsung menyalahkan, tetapi memindahkan giliran untuk menjawab kepada siswa lain. Jika pertanyaan tersebut terjawab oleh siswa lain, maka siswa tersebut tidak akan terlalu tersinggung harga dirinya, dan ia menyadari kesalahannya. Keadaan ini akan membawa atau membantu dirinya untuk tetap berusaha belajar sehingga apabila mendapat giliran lagi ia akan mampu menjawabnya.[30]

Oleh sebab itu dalam menggunakan prinsip penggunaan penguatan harus bermakna kepada siswa yang disertai dengan antusiasme dan kehangatan dalam bentuk mimik wajah dan gerakan tubuh seperti senyuman dan lain sebagainya. Di dalam memberi penguatan sebisa mungkin hindarkan respons yang negatif seperti kata-kata yang

[29] Wahid Murni dkk, *ibid*, h. 120
[30] Nurhasnawati, *Op. Cit.*, 53-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melemahkan semangat belajar peserta didik. Jadi respons positif lebih dianjurkan dari respons yang negatif.

Di dalam buku Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang ditulis oleh Wina Sanjaya, ditambahkan lagi beberapa hal yang haru diperhatikan dalam memberi penguatan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran yaitu:

1) Gunakan Penguatan yang Bervariasi
   Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang, dapat menimbulkan ke an sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal; dan lain kali gunakan dengan gerakan-gerakan.
2) Berikan Penguatan dengan Segera
   Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.[31]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[32]

Menurut Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan

[31] Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 165-166
[32] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tertentu.[33] Berdasarkan konsep ini maka motivasi berarti keinginan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut terapat tiga elemen penting :

1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. perubahan energi ini muncul dari dalam diri manusia, tetapi perwujudannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan.* Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.[34]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi yang menjadi penggerak manusia untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang dinginkan yang dapat terjadi melalui dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar.

Di dalam Al-Qur'an ditemukan ada beberapa bentukan dorongan yang bisa mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberi kenikmatan. Salah satu bentuk dorongan naluriah adalah dorongan naluri mengembangkan diri. Naluri mengembangkan diri sendiri merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur *ruhiy* dan *jism.* Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhiy* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud

[33] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183

[34] Sardiman, *Op. Cit.*, h. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan bahkan pada aktualitas diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.[35]

Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti ungkapan Allah pada QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:[36]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Tatkala menetapkan suatu kewajiban, Al-Qur'an menyentuh perasaan dengan menjanjikan kelapangan bagi orang yang memberikan kelapangan kepada orang lain.

"....Berlapang-lapanglah dalam majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberimu kelapangan untukmu...."

Juga menjanjikan kedudukan had tinggi bagi orang yang menaati perintah berdiri dari tempatnya dan mengosongkannya bagi orang lain, melalui ayat:

[35] Abdul Rahman Shaleh, *Op, Cit.*, h. 196-200
[36] *ibid*, h. 200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

".... Dan Apabila dikatakan, : Berdirilah kamu!, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat..."

Itulah balasan atas ketawadhuan dan kepatuhannya terhadap perintah berdiri. Konteks di atas ialah konteks kedekatan dengan Rasulullah guna menerima ilmu di majelisnya. Ayat tersebut mengajarkan kepada mereka bahwa keimananlah yang membuat mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, dan ia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.[37]

"....Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan," (al-Mujadilah:11)

Dia memberikan balasan berdasarkan ilmu dan pengetahuan akan hakikat perbuatanmu dan atas motivasi yang ada di baik perbuatan itu. demikianlah Al-Qur'an menangani pembinaan dan pendidikan jiwa agar toleran, pemurah, dan patuh melalui gaya bahasa yang menyentuh dan mengiming- iming. Agama bukanlah sekumpulan tugas yang verbalistis, tetapi tugas itu bertranformasi ke dalam rasa dan kepekaan dalam kalbu.

Pada QS. Al_Mujadilah ayat 11, Allah menggunakan motivasi dengan ungkapan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Motivasi ini akan mendorong orang untuk belajar.[38]

Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.[39]

Dari tafsir ayat tersebut dapat kita pahami bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan diri untuk mencari ilmu pengetahuan, karena dengan

[37] Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an,*(Jakarta: Gema Insani Press,2004), h. 296
[38] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 7
[39] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 157

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ilmulah manusia bisa membentuk peradaban yang semakin maju. Orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan diberi derajat yang tinggi oleh Allah SWT serta Allah SWT juga memuliakan orang orang yang berilmu. Dengan demikian ini menjadi motivasi bagi orang orang yang menempuh pendidikan untuk semakin rajin dan bersemangat dalam belajar.

b. Macam-macam Motivasi

1) *Motivasi Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[40]

Motivasi intrinsik/internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu pada dasarnya timbul karena kebutuhan yang dimiliki oleh individu tersebut. Jika seseorang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar melakukan aktvitasnya, karena ia memiliki keinginan dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan tersebut. Orang yang memilki motivasi intrinsik dilatar belakangi oleh pemikiran positif dalam menjalankan aktivitas atau legiatan tersebut.

2) *Motivasi Ekstrinsik*

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena

[40] Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

adanya perangsang dari luar.[41] Motivasi ekstrinsik diartikan juga sebagai motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. [42]

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kedua macam motivasi tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dari dua macam motivasi tersebut, motivasi yang paling bagus adalah motivasi intrinsik, karena motivasi intrinsik ini terjadi karena adanya dorongan, kebutuhan, dan kesadaran dari diri sendiri tanpa perlu adanya dorongan dari luar. Walaupun demikian, motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak mempunyai motivasi instrinsik dalam pembelajaran, maka motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dari dorongan yang berasal dari luar diri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

c. Komponen Motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu (i) kebutuhan fisiologis, (ii) kebutuhan akan perasaan, (iii) kebutuhan sosial, (iv) kebutuhan akan penghargaan diri, dan (v) kebutuhan untuk aktualisasi diri. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental yang

[41] *ibid*, h. 151

[42] Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno,*Stategi Belajar mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2014, h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.[43]

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang strategis untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui, melainkan harus diterapkan oleh guru dalam aktivitas belajar untuk menimbulkan motivasi peserta didik. Ada beberapa prinsip motivasi, yaitu:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2) Motivasi pujian lebih baik daripada hukuman.
3) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
4) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[44]

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi memiliki prinsip-prinsip yang tidak hanya untuk sekedar diketahui oleh siswa saja, melainkan juga harus diterapkan oleh siswa. Jika siswa memahami prinsip-prinsip motivasi dengan baik, maka makna dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa secara efektif.

e. Ciri-ciri Motivasi

Sebagaimana untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan ciri-ciri motivasi. motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4) Lebih senang bekerja mandiri
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6) Dapat mempertahankan pendapatnya

[43] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 80-81
[44] Syaiful Bahri, *Op. Cit*, 153-155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

7) Tidak mudah melepaskan hak yang diyakininya
8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal[45]

Jika peserta didik mempunyai ciri-ciri tersebut, maka peserta didik akan menjadi antusias dalam belajar dan berdampak pada hasil belajarnya yang akan menjadi lebih baik. Ciri-ciri motivasi ini sangat sangat penting dalam proses belajar. Ciri-ciri motivasi tersebut harus dipahami oleh guru agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan optimal serta sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, sekolah dan orang tua.

f. Fungsi motivasi belajar

Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai penolong berbuat / pendorong dalam mencapai tujuan
2) Sebagai penentu arah perbuatan yakni penggerak ke arah yang akan dicapai
3) Sebagai penyeleksi/pengarah perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.[46]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sangatlah urgen terhadap masing-masing individu, karena fungsi tersebutlah yang menjadi acuan untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Tanpa adanya fungsi motivasi, maka ke inginan yang ada ada diri tidak akan tercapai.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Ada sepuluh unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

[45] Sardiman, *Op. Cit,* h. 83
[46] Abdul rahman Shaleh, *Op. Cit.,* h. 204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1) Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berpikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti tugasnya hanya melayani suami, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

3) Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya semasa diperlukan, diperhatikan atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial di mana ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

4) Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh siswa.

5) Kemampuan Belajar.

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis dalam diri peserta didik misalnya penguatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tidak sama dengan peserta didik yang telah memiliki taraf berpikir operasional. Jadi, peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar karena peserta didik lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

6) Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

7) Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

8) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasa; dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau mendorong.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9) Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

10) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.[47]

Faktor-faktor tersebut harus dihadapi dengan seksama oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru, orang tua dan keluarga serta lingkungan tempat tinggal harus mempunyai perhatian yang tinggi terhadap peserta didik agar faktor-faktor di atas bisa membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Di dalam proses belajar guru juga harus bertindak untuk membuat menumbuhkan motivasi siswa, salah satu cara guru untuk bisa membangkitan motivasi belajar siswa adalah dengan memberinya penguatan terhadap kemampuan belajarnya. Jika peserta didik cerdas dan rajin dalam belajar, maka diberi pujian atau penghargaan. Dengan pujian dan penghargaan yang diberikan oleh guru tersebut, maka peserta didik akan termotivasi dan berbesar hatinya untuk menerima pelajaran dari gurunya.

3) Pengaruh Keterampilan Memberi Penguatan oleh Guru terhadap Motivasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang kita lakukan sering mendapat penghargaan. Misalnya, ketika kita menolong seseorang,

[47] Euis Karwati dan Donno Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Manajement) Asri yang Inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi.* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181-183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hasilnya orang yang kita tolong mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih ini merupakan satu penghargaan atas pertolongan yang kita berikan. Pada umumnya, penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya.[48]

Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian dan respons positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi baik, dalam bidang akademi maupun bidang non-akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.[49]

Siswa yang berprestasi, akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Menyadari betapa pentingnya penghargaan atas siswa yang berprestasi, maka seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penghargaan yang disebut dengan "keterampilan dasar memberi penguatan".[50]

[48] Wahid Murni dkk, *Op. Cit.*, h.115-116
[49] Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78
[50] Wahid Murni dkk, Op. Cit., h. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku, dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.[51]

Pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hadiah itu dapat berupa barang tertentu, tetapi harus diwaspadai agar jangan sampai hadiah menjadi pengganti tujuan belajar. Begitu juga dengan dorongan secara lisan/tertulis, misalnya pujian, juga turut mendorong motivasi belajar.[52] Pemberian hadiah dan dorongan secara tertulis termasuk ke dalam jenis penguatan non verbal, sedangkan dorongan secara lisan termasuk ke dalam jenis penguatan verbal.

Adapun penguatan bertujuan untuk: (1). Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2). Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan (3). Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.[53]

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat suatu pengaruh antara penguatan dan motivasi belajar. Pemberian penguatan oleh guru memiliki dampak yang positif di dalam proses pembelajaran jika dilakukan dengan baik dan benar. Salah satu dampak positif pemberian

[51] Helmiati, *Loc.cit.*,
[52] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 120
[53] E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penguatan oleh guru yaitu berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Jika guru memberikan penguatan kepada siswa, maka siswa akan senang hatinya dan bersemangat dalam belajar. Hal itulah yang akan menjadi motivasi belajarnya. Pemberian penguatan tidak hanya untuk memberikan motivasi, tetapi juga dapat menumbuhkan, mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan desain, dan temuan peneliti. Di samping untuk menunjukkan keaslian bagi peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan. setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang penulis buat ini sangat relevan dengan beberapa penelitian di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alparadi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul dengan judul "Korelasi antara Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Aktivitas belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru." Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mengadakan variasi mempunyai korelasi yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi koofisien Phie lebih besar daripada $r_{tabel,}$ baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1% yaitu: 0,717.

Walaupun dalam penelitian Muhammad Alparadi ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada variabel X nya memiliki sedikit persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan guru. Namun terdapat perbedaan pada variabel X dan Y nya. Muhammad Alparadi untuk variabel X nya meneliti tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar, sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan memberi penguatan oleh guru. Untuk variabel Y nya Muhammad Alparadi meneliti tentang aktivitas belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Novita Sary, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah LKMD Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar." Dalam penelitian ini, Berdasarkan analisis datanya dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tergolong baik dengan persentase sebesar 42,6%.

Walaupun dalam penelitian Elya Novita Sari ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada variabel Y nya yaitu sama-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sama meneliti tentang motivasi belajar. Namun terdapat perbedaan pada variabel X nya. Elya Novita Sari untuk variabel X nya meneliti tentang keterampilan pengelolaan kelas, sedangkan yang penulis teliti pada variabel X nya adalah tentang keterampilan memberi penguatan oleh guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi Hayani mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negri12 Pekanbaru" .Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negri12 Pekanbaru. Dengan kontribusi pemberian penguatan oleh guru terhadap aktivitas belajar adalah 0,305 x 100 = 30,5% Di mana RO (Observasi) = 0,552 lebih besar dari RT (Tabel) pada taraf signifikan5% maupun 1% yaitu 0,232<0,552>0,302. Ini berarti $H_{a\ dan}$ H0 di tolak.

Walaupun dalam penelitian Nurrahmi Hayani ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu variabel X-nya sama-sama meneliti tentang pemberian penguatan oleh guru, namun terdapat perbedaan variabel Y. Nurrahmi Hayani untuk variabel Y nya meneliti tentang aktivitas belajar siswa. Sedangkan yang penulis teliti variabel Y nya adalah tentang motivasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ramsiah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru." Dalam penelitian ini, motivasi belajar dikategorikan sangat tinggi sebesar 86.94% dan aktivitas belajar siswa juga berada dalam kategori sangat tinggi yaitu 83.23%. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Menengah Kejuruan Dwi Sejahteta Pekanbaru yaitu sebesar 0,563 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0.418). Dengan cara lain dapat ditulis 0.325<0.563<0.418.

Walaupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramsiah memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Tetapi terdapat perbedaan untuk variabel X dan Y nya, untuk variabel X Ramsiah meneliti tentang motivasi belajar, sedangkan penulis untuk variabel X nya meneliti tentang keterampilan memberi penguatan oleh guru. Untuk variabel Y juga berbeda, Ramsiah untuk variabel Y nya meneliti tentang aktivitas belajar siswa , sedangkan penulis meneliti pada variabel Y nya adalah tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan selanjutnya adalah Ramsiah menggunakan motivasi belajar sebagai variabel X sedangkan penulis menggunakan motivasi belajar pada variabel Y.

C. Konsep Operasional

1. Konsep operasional variabel keterampilan memberi penguatan oleh guru adalah penilaian siswa (melalui angket) terhadap keterampilan memberi penguatan oleh guru Akidah Akhlak dalam belajar yang dilihat pada indikator-indikator berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas perilaku baik siswa dengan menggunakan kata-kata pujian.
b. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pembelajaran.
c. Guru memberikan penguatan melalui gerak isyarat sebagai tanda setuju terhadap perilaku siswa
d. Guru memberikan penguatan melalui gerak isyarat sebagai tanda tidak setuju terhadap perilaku siswa
e. Guru memberi penguatan melalui mimik wajah gembira terhadap perilaku baik siswa.
f. Guru memberi nilai angka seratus (100) di dalam buku siswa atas hasil kerja siswa yang bagus.
g. Guru memberi penguatan berupa komentar tertulis terhada hasil kerja siswa.
h. Guru memandang ke arah siswa yang diberi penguatan.
i. Guru menunjuk siswa untuk menjadi pemimpin dalam diskusi.
j. Guru mendekati siswa yang berperilaku positif (seperti berdiri di samping siswa).
k. Guru mendekati siswa yang berperilaku negatif (seperti bercanda) ketika guru menjelaskan pelajaran dengan cara berjalan menuju siswa.
l. Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi.
m. Guru memberikan sentuhan secara fisik terhadap perilaku siswa.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

n. Guru memberikan penguatan partial (penguatan tak penuh) terhadap jawaban siswa yang kurang sempurna.

o. Guru memberi teguran dan arahan kepada siswa yang berperilaku negatif seperti ribut di kelas.

2. Motivasi Belajar (Y) diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Siswa menepati waktu dalam belajar.

c. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Siswa berusaha untuk menjadi unggul di dalam kelas.

e. Siswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

f. Siswa merasa senang memperoleh nilai yang lebih baik.

g. Siswa belajar dengan harapan mendapat perhatian dari guru.

h. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran.

i. Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi dasar

a. Keterampilan guru dalam memberi penguatan dalam proses pembelajaran berbeda-beda.

b. Motivasi belajar akidah akhlak siswa berbeda-beda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Hipotesis

Dari uraian kerangka teoritis di atas maka dapat diajukan hipotesa yang rumusnya sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU